



## Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

### Analisis Program Promosi Kesehatan Dalam Pencegahan *Stunting* Di Puskesmas Kampar Kiri Hilir Tahun 2020

### Analysis Of Health Promotion Programs In *Stunting* Prevention At Puskesmas Kampar Kiri Hilir In 2020

Ramiza Hariani<sup>1</sup>, Risa Amalia<sup>2</sup>, Riri Maharani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi: ramizahariani@gmail.com

#### Histori artikel

#### Abstrak

Received:

02-12-2020

Accepted:

24-12-2021

Published:

31-12-2021

#### ABSTRAK

*Stunting* atau pendek adalah salah satu bentuk kekurangan gizi yang terjadi pada balita. Kabupaten Kampar menjadi salah satu Kabupaten dengan angka *stunting* yang tinggi. 10 Desa prioritas Kabupaten Kampar dua desa diantaranya yaitu, Desa Bangun Sari dengan jumlah prevalensi anak *stunting* sebanyak 79 anak dan Desa Sungai Bunga dengan jumlah prevalensi anak *stunting* sebanyak 6 anak, masuk dalam Wilayah kerja Puskesmas Kampar Kiri Hilir. Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada petugas kesehatan di Puskesmas Kampar kiri Hilir, diketahui bahwa tenaga Promkes dan Gizi masing-masing hanya 1 orang, dan untuk program promkes dalam pencegahan *Stunting* penyuluhan. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Advokasi, Pemberdayaan Masyarakat, Kemitraan, Media, Metode, dan Sumber Daya Program Promosi Kesehatan Dalam Pencegahan *Stunting* di Puskesmas Kampar Kiri Hilir tahun 2020. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kampar Kiri Hilir tahun 2020. Adapun subjek penelitian terdiri dari 5 orang, yaitu pemegang program promkes, pemegang program gizi, Kepala Puskesmas Kampar Kiri Hilir, dan 2 ibu yang memiliki bayi *stunting*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam dengan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Media, Metode, dan Sumber Daya yang dilakukan dalam pencegahan *stunting* di Puskesmas Kampar Kiri Hilir sudah terlaksana. Penyebab kasus *stunting* terjadi karena pola asuh ibu kurang baik, pengetahuan ibu rendah, dan sanitasi rumah ibu yang masih kurang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Media, Metode, dan Sumber Daya sudah berjalan dengan optimal. Saran bagi Puskemas Kampar Kiri Hilir penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi program promosi Kesehatan di Puskesmas Kampar Kiri Hilir.

**Kata kunci** : *Stunting*, Program Promosi Kesehatan, Puskesmas

### ABSTRACT

*Stunting or short is a form of malnutrition that occurs in toddlers. Kampar Regency is one of the districts with a high stunting rate. 10 Priority villages in Kampar District, two villages, namely, Bangun Sari Village with a prevalence of 79 children with stunting and Sungai Bunga Village with a prevalence of 6 children with stunting, are included in the working area of the Kampar Kiri Hilir Community Health Center. Based on a preliminary survey conducted by means of observation and interviews with health workers at Puskesmas Kampar Kiri Hilir, it is known that there is only 1 health promotion and nutrition worker for the health promotion program in the prevention of stunting. The research objective was to determine how Advocacy, Community Empowerment, Partnerships, Media, Methods, and Resources for Health Promotion Programs in Prevention of Stunting at Kampar Kiri Hilir Health Center in 2020. This research was conducted at Kampar Kiri Hilir Health Center in 2020. The research subjects consisted of 5 people, namely the health promotion program holder, nutrition program holder, the Head of Puskesmas Kampar Kiri Hilir, and 2 mothers who had a stunting baby. Data collection was carried out by means of observation and in-depth interviews with qualitative research and descriptive approaches. Based on the research results, it was found that Advocacy, Empowerment, Partnership, Media, Methods, and Resources carried out in preventing stunting at Puskesmas Kampar Kiri Hilir have been implemented. The causes of stunting cases occur due to poor parenting, low knowledge of mothers, and insufficient house sanitation. From the research results it can be concluded that Advocacy, Empowerment, Partnership, Media, Methods, and Resources have been running optimally. Suggestions for Puskesmas Kampar Kiri Hilir this research can be used as material for evaluation of health promotion programs at Puskesmas Kampar Kiri Hilir.*

**Keywords:** *Stunting, Health Promotion Program, Public Health Center*

## PENDAHULUAN

*Stunting* atau pendek adalah salah satu bentuk kekurangan gizi. Banyak orang berpikir bahwa tinggi seorang anak bergantung pada faktor genetik (keturunan) dan tidak banyak yang dapat dilakukan untuk mencegah atau memperbaikinya. Sebenarnya pendek adalah kondisi serius yang terjadi saat seseorang tidak mendapatkan asupan bergizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama (kronik), sehingga *stunting* dapat dicegah dengan asupan gizi yang memadai, terutama pada 1000 hari pertama kehidupannya (Tpn2k, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi *stunting* secara nasional tahun 2018 adalah 30,8 persen. Prevalensi tersebut terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek. Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Riau tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI, angka kejadian balita *stunting* di Provinsi Riau sebanyak 25,7 %. Kabupaten Kampar merupakan salah satu peringkat tertinggi untuk angka *stunting* di Provinsi Riau sebesar (31,99%).

Dilihat dari 160 Kabupaten / Kota Prioritas Dengan Masing – Masing 10 Desa Untuk Penanganan *Stunting* (Kerdil), Kabupaten Kampar menjadi Kabupaten yang terpilih untuk intervensi penanganan *stunting* karena menjadi salah satu kabupaten tertinggi kasus *stunting* nya di Provinsi Riau (TNP2K, BPMK, & PPN/Bappenas, 2018). Di tahun 2019, 10 Desa prioritas yang masuk dalam lokus di Kabupaten Kampar terdapat 3654 anak *stunting*. Desa tersebut, yaitu (1) Tanjung karang sebanyak 47 anak *stunting*, (2) Danau lancung sebanyak 1247 anak *stunting*, (3) Pulau jambu sebanyak 152 anak *stunting*, (4) Pandau jaya sebanyak 1842 anak *stunting*, (5) Aur kuning sebanyak 60 anak *stunting*, (6) Terusan sebanyak 33 anak *stunting*, (7) Gajah bertalut sebanyak 33 anak *stunting*, (8) Sungai bungo sebanyak 6 anak *stunting*, (9) Bangun sari sebanyak 79 anak *stunting*, (10) Ranah singkuang sebanyak 155 anak *stunting*. Desa Sungai Bungo dan Desa Bangun Sari merupakan wilayah kerja Puskesmas Kampar Kiri Hilir, dengan prevalensi *Stunting* di dua desa tersebut sebanyak 85 anak.

Berdasarkan data hasil rekap balita berdasarkan status Gizi dan usia kategori TB / U tahun 2019 terdapat sebanyak 39 balita sangat pendek dan sebanyak 69 balita pendek.. Dengan begitu prevalensi *Stunting* untuk balita di wilayah kerja Puskesmas Kampar Kiri Hilir masih tergolong tinggi. Perlu adanya peningkatan pada program promosi kesehatan dalam pencegahan *Stunting*, dimana dengan adanya peningkata program pada promosi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan *Stunting* dan menurunkan angka prevalensi *Stunting* di Puskesmas Kampar Kiri Hilir. Dari informasi yang diperoleh tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Program Promosi Kesehatan Dalam Pencegahan *Stunting* di Puskesmas Kampar Kiri Hilir Tahun 2020”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah salah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik tertentu untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan narasumber. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kampar Kiri Hilir pada bulan Juli sampai Agustus 2020. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pemegang program promkes, pemegang program gizi, 3 ibu yang memiliki anak *stunting*, kepala puskesmas Kampar Kiri Hilir. Jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 6 orang.

## HASIL

### **Advokasi**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada informan, diketahui petugas Puskesmas telah melakukan dan melaksanakan advokasi kepada pembuat kebijakan dalam hal ini Kepala Desa, dan camat. Pelaksanaan advokasi oleh puskesmas secara lintas sektor kepada Camat dan Lurah dalam rangka meminta dukungan dana.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap informan, diketahui pemberdayaan masyarakat sudah dilaksanakan. Bentuk pemberdayaan masyarakat yaitu melibatkan kader dalam kegiatan seperti pembagian PMT, namun dalam pelaksanaannya terkadang terkendala waktu dan keterbatasan tenaga. Karena pada umumnya baik tenaga gizi maupun promkes memiliki beban kerja ganda. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat antara Puskesmas Bersama kader meliputi pendataan balita, pelaksanaan posyandu, menimbang balita, kader diberikan sosialisai terkait stunting agar dapat disampaikan ke masyarakat.

### **Kemitraan**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap informan, diketahui Petugas Puskesmas telah melakukan dan melaksanakan kemitraan dalam rangka pencegahan stunting kepada instansi terkait seperti Kecamatan, Kelurahan, badan penyuluh pertanian.

### **Media**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap informan, diketahui media yang digunakan Puskesmas dalam pencegahan stunting yaitu menggunakan media spanduk, leaflet, poster serta baliho dan disebar di berbagai tempat umum seperti kantor kecamatan, pasar.

### **Metode**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, diketahui metode yang digunakan Puskesmas dalam pencegahan stunting yaitu penyuluhan yang dilakukan baik di Puskesmas maupun di Posyandu serta pembagian PMT. Metode penyuluhan dan pembagian PMT cukup efektif.

### **Sumber Daya**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap informan, diketahui sumber daya yang digunakan Puskesmas dalam pencegahan stunting yaitu sumber daya yang dimiliki Puskesmas khususnya tenaga Kesehatan sudah cukup dan diketahui Sumber dana penunjang berasal dari dana BOK, namun dana masih kurang dalam menunjang kegiatan. Penyebab masih adanya kasus *stunting* di Desa Bangun Sari adalah karena pola asuh yang kurang baik, pengetahuan ibu yang masih rendah tentang *stunting*, dan yang peneliti lihat sanitasi lingkungan dari rumah ibu yang memiliki bayi *stunting* masih kurang baik.

## PEMBAHASAN

### a. Advokasi

Advokasi merupakan suatu upaya atau tahapan yang direncanakan untuk mendapatkan komitmen serta dukungan dari pihak - pihak yang terkait baik itu tokoh - tokoh masyarakat informal maupun yang formal agar masyarakat di lingkungan puskesmas berdaya untuk mencegah serta meningkatkan kesehatan serta menciptakan lingkungan yang sehat. Pelaksanaan advokasi oleh Puskesmas Kampar Kiri Hilir dalam rangka pencegahan stunting sudah dilakukan. Advokasi dilakukan dengan sasaran kepada Kepala Desa, Camat dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sewa (2019) tentang Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Stunting oleh Kader Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Bailang Kota Manado, diketahui dalam upaya promosi Kesehatan pencegahan stunting diperlukan kerja sama lintas sektor dan upaya advokasi kepada pembuat kebijakan dalam angka dukungan.

Menurut asumsi peneliti, pelaksanaan program pencegahan stunting diperlukan dukungan dari pembuat kebijakan dalam hal ini Camat, kepala Desa. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan kebijakan, dana. Sehingga pelaksanaan pencegahan stunting dapat berjalan secara efektif.

### b. Pemberdayaan Masyarakat

Diketahui pemberdayaan masyarakat di Puskesmas Kampar Kiri Hilir terkait program promosi Kesehatan dalam pencegahan stunting sudah berjalan. Namun dalam pelaksanaan mengalami keterbatasan karena adanya beban kerja ganda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tampubolon (2020) tentang kebijakan intervensi penanganan stunting terintegrasi, diketahui sebagai upaya intervensi dalam pencegahan stunting diperlukan adanya upaya pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan peran kader.

Menurut asumsi peneliti, dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting perlu adanya kerja sama lintas program khususnya tenaga gizi dan promkes. Kader sebagai perpanjangan tangan Puskesmas perlu diberikan sosialisasi dan pengetahuan agar dapat menjalankan perannya dalam upaya pencegahan stunting.

### **c. Kemitraan**

Kemitraan merupakan strategi promosi Kesehatan yang dikembangkan antara petugas kesehatan puskesmas dengan para pasien atau pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan pemberdayaan, bina suasana, dan advokasi. Disamping itu kemitraan juga dikembangkan karena kesadaran untuk meningkatkan efektifitas promosi kesehatan. Petugas kesehatan puskesmas harus bekerjasama dengan berbagai pihak terkait seperti kelompok profesi, pemuka agama, LSM, media massa dan lain – lain yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2015) tentang Analisis Promosi Kesehatan di Puskesmas Kalijudan Terhadap PHBS Rumah Tangga Ibu Hamil, diketahui dalam upaya promosi Kesehatan diperlukan kemitraan dalam pelaksanaan program pencegahan stunting. Menurut asumsi peneliti, pelaksanaan program pencegahan stunting diperlukan kemitraan antara Lembaga. Dalam hal ini Puskesmas dan Lembaga terkait seperti Camat, Kepala Desa, badan penyuluh Pertanian. Pelaksanaan kemitraan yang dikembangkan untuk meningkatkan efektifitas promosi Kesehatan.

### **d. Media**

Puskesmas Kampar Kiri Hilir telah memanfaatkan media promos Kesehatan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting seperti leaflet, spanduk maupun poster. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2018) tentang Upaya Promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting dengan media integrating card di kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, diketahui Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dan membuat ibu memahami adanya faktor risiko stunting adalah dengan melalui penyuluhan (promosi kesehatan) menggunakan media interaktif.

Menurut asumsi peneliti, pelaksanaan program pencegahan stunting selain diperlukan dukungan SDM, sarana dan dana juga diperlukan strategi promosi Kesehatan, salah satunya media promosi Kesehatan. Media promosi Kesehatan akan mempengaruhi keberhasilan dari upaya promosi Kesehatan.

#### **e. Metode**

Metode dalam pencegahan stunting di Puskesmas ini adalah metode komunikasi berupa penyuluhan Kesehatan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2017) tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Gizi yang berkaitan dengan Kejadian Stunting (Tubuh Pendek) di Kabupaten Indramayu Tahun 2017, diketahui metode komunikasi seperti penyuluhan bertujuan menambah wawasan dan merubah pola pikir khususnya mengenai pencegahan stunting.

Menurut asumsi peneliti, pelaksanaan program pencegahan stunting diperlukan metode komunikasi yang tepat dan sesuai dengan sasaran. Penyuluhan Kesehatan dengan memanfaatkan media yang tepat dapat memaksimalkan pelaksanaan pencegahan stunting di Puskesmas Kampar Kiri Hilir.

#### **f. Sumber Daya**

Sumber daya Kesehatan dalam hal ini tenaga Kesehatan di Puskesmas Kampar Kiri Hilir telah memadai. Puskesmas Kampar Kiri Hilir telah memiliki tenaga promkes dan tenaga gizi yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pencegahan stunting. Berdasarkan pernyataan informan di Puskesmas Kampar Kiri Hilir memiliki keterbatasan dana dalam menunjang kegiatan pencegahan stunting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2017) tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Gizi yang berkaitan dengan Kejadian Stunting (Tubuh Pendek) di Kabupaten Indramayu Tahun 2017, diketahui pelaksanaan pencegahan stunting sangat dipengaruhi sumber daya Kesehatan, sumber daya pendanaan. Menurut asumsi peneliti, pelaksanaan program pencegahan stunting perlu didukung komponen input yang baik yaitu sumber daya manusia, sarana prasarana dan pendanaan yang memadai. Sehingga jika komponen input terlaksana, maka komponen proses juga akan berjalan baik.

Penyebab masih adanya kasus *stunting* di Desa Bangun Sari adalah karena pola asuh yang kurang baik, pengetahuan ibu yang masih rendah tentang *stunting*, dan yang peneliti lihat sanitasi lingkungan dari rumah ibu yang memiliki bayi *stunting* masih kurang baik. Menurut asumsi peneliti, pola asuh dari ibu sangat penting dalam masa tumbuh kembang anak karena, jika pola asuh ibu kurang baik maka kemungkinan gizi anak menjadi kurang dan dapat menyebabkan *stunting*. Begitu pula jika pengetahuan ibu yang masih rendah tentang *stunting*, maka *stunting* terhadap anak sulit untuk dicegah. Dan, sanitasi lingkungan rumah juga sangat berpengaruh terhadap kejadian *stunting*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan Pemberdayaan masyarakat terkait program promosi Kesehatan dalam pencegahan stunting di Puskesmas Kampar Kiri hilir tahun 2020 sudah terlaksana. Advokasi terkait program promosi Kesehatan dalam pencegahan stunting di Puskesmas Kampar Kiri hilir tahun 2020 sudah terlaksana. Kemitraan terkait program promosi Kesehatan dalam pencegahan stunting di Puskesmas Kampar Kiri hilir tahun 2020 sudah terlaksana. Media yang digunakan Puskesmas dalam pencegahan stunting yaitu spanduk, leaflet, poster yang dalam pelaksanaannya cukup efektif. Media promosi Kesehatan tersebut disebar di berbagai tempat umum. Metode terkait program promosi Kesehatan dalam pencegahan stunting di Puskesmas Kampar Kiri hilir tahun 2020 sudah terlaksana. Sumber daya Manusia terkait program promosi Kesehatan dalam pencegahan stunting di Puskesmas Kampar Kiri hilir tahun 2020 sudah memadai, namun sumber dana memiliki keterbatasan. Penyebab masih adanya kasus stunting di Desa Bangun Sari dikarenakan pola asuh ibu yang kurang baik, pengetahuan ibu yang masih rendah, dan sanitasi lingkungan rumah ibu yang masih kurang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Puskesmas Kampar Kiri Hilir yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Puskesmas Kampar Kiri Hilir. Dan kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi didalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sri. dkk. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7 (3), 185-188.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muthia, Gina. dkk. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau Dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK di Puskesmas Pegangbaru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8 (4), 100-108.

- STIKes Hang Tuah. 2020. Panduan Skripsi. Pekanbaru. Pogram Studi Kesehatan Masyarakat.
- Putri, Riezka Diana. dkk. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Gizi Yang Berkaitan Dengan Kejadian Stunting (Tubuh Prndek) di Kabupaten Indramayu Tahn 2017. Jurnal Kesehatan Indra Husada, 6 (1), 31-38. Hasil Utama Riskesdas Tahun 2018
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 585:MENKES/SK/V/2007. Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan Panduan Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas.
- Data Hasil Rekap Balita Berdasarkan Status Gizi dan Usia di Puskesmas Kampar Kiri Hilir Tahun 2019
- Direktorat Jendral Kesmas Kementerian Kesehatan. (2018). Pedoman Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) RINGKASAN.
- Purba, Sri Hajjah. Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Desa Secanggang Kabupaten Langkat. Skripsi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.